

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Teks Pidato Melalui Metode Kolaborasi

**Suramto Tri Widodo**

SDN Kratonan No. 3 Surakarta

[suramtotriwido@gmail.com](mailto:suramtotriwido@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to improve the learning achievement of writing speech texts in Class VI Semester II SDN Kratonan No. 3 Surakarta Academic Year 2019/2020, which corresponds to Indonesian language learning on theme 7: Leadership; Sub Theme 1: Leaders Around Me on KI. 4.3 "Writing private speeches using standard vocabulary and effective sentences as a form of self-expression.". This type of research is Classroom Action Research (PTK). With a length of research for 4 (four) months starting January to April 2020. This study's subjects were students of Class VI SDN Kratonan No. 3 Surakarta, totaling 29 students. Data collection techniques used interviews, observation, test methods, performance, and documentation. The results showed that applying the collaboration method could improve the sixth-grade students' writing skills of SDN Kratonan No. 3 Surakarta Academic Year 2019/2020.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Writing, Speech Texts, Collaboration Methods*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar menulis teks pidato pada siswa Kelas VI Semester II SDN Kratonan No. 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020, yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 7: Kepemimpinan; Sub Tema 1: Pemimpin di Sekitarku pada KI. 4.3 "Menulis pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.". Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan lama penelitian selama 4 (empat) bulan dimulai Januari sampai April 2020. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kratonan No. 3 Surakarta yang berjumlah 29 siswa. Teknik

pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, metode tes, unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VI SDN Kratonan No.3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Menulis, Teks Pidato, Metode Kolaborasi

## **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa di SD (Sekolah Dasar) mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis.

Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir.<sup>1</sup> Oleh karena itu, menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai dan juga menuntut berbagai aspek terkait yang lain, seperti penguasaan materi tulisan pengetahuan tata bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan kebiasaan/rutinitas.

Menulis mempunyai tujuan tertentu yang bermaksud menyampaikan informasi tentang suatu hal yang penting atau hendak melukiskan satu karya. Tujuan suatu penulisan itu menyatakan maksud si penulis dalam melakukan kegiatan menulis.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada peserta didik. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

<sup>2</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Sastra dan Daerah*. Yogyakarta: BPFE

<sup>3</sup> Syamsidah, 2017, *100 Metode Pembelajaran*. Penerbit Pendidikan Deepublish: Yogyakarta

Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas melalui metode kolaborasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis hanya mengambil satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Kegiatan menulis dalam penelitian ini dibatasi pada menulis teks pidato. Menulis teks pidato merupakan karangan yang bertujuan memberikan dan mempengaruhi informasi kepada pendengar atau audiens melalui teks yang selanjutnya tentu melalui proses dilesankan.

Secara umum tulisan dapat dikembangkan menjadi enam bentuk atau jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi / eksplanasi, argumentasi, persuasi, dan investigasi. Adapun teks pidato merupakan bagian jenis karangan persuasi yaitu merupakan satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang persuasi berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan, dalam hal ini selalu membutuhkan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Pengarang dapat mengajukan argumennya berdasarkan (1) contoh - contoh, (2) analogi, (3) akibat ke sebab, (4) sebab akibat, dan (5) pola-pola deduktif.<sup>4</sup> Hanya dikemas dalam bentuk dialog satu arah atau aksi dari penulis yang nantinya akan dibaca pada acara tertentu.

Alasan dipilihnya peningkatan prestasi belajar menulis teks pidato pada siswa kelas VI SDN Kratonan No. 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020, karena selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis narasi, deskripsi, eksposisi/eksplanasi, argumentasi, persuasi, dan investigasi kemudian siswa melihat contoh baik dari

---

<sup>4</sup> Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga

printout atau google dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat teks pidato baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks tematik tema 7 muatan pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar-mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema teks pidato secara jelas. Ada kalanya teks pidato yang ditulis tidak saling koheren antar kalimat satu dengan kalimat berikutnya. Tuntutan dalam kurikulum yang tertuang dalam pembelajaran Tema 7 pada KI.4.3 Menulis pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kratonan No. 3 Surakarta masih menunjukkan rendahnya kualitas proses dan prestasi belajar menulis siswa kelas VI.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer berupa nilai yang diperoleh dari guru kelas yang mengajar kelas VI di SD Negeri Kratonan No.3 Kota Surakarta, Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Arikunto<sup>6</sup>, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Observasi. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Purwanto observasi adalah metode atau cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung.<sup>8</sup> Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blanko, *cheklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi merupakan metode langsung terhadap tingkah laku sampling di dalam situasi sosial, dengan demikian merupakan bantuan yang vital sebagai sebagai suatu alat evaluasi. Melalui observasi, deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan llingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat

---

<sup>5</sup> Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada. hal. 186

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>7</sup> Ibid. hal. 156

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto. 2008. *Admistrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 45.

ekspresi tingkah laku mereka yang timbul secara wajar, tanpa dibuat-buat. Teknik observasi menjadi proses pengukuran (evaluasi) tanpa merusak atau mengganggu kegiatan normal dari kelompok atau individu yang diamati.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.<sup>9</sup>

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan April 2020, Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kratonan No.3 Kota Surakarta, dengan alamat Jalan Madukoro No. 22 Telp. (0271) 630775 Kalurahan Kratonan Kecamatan Serengan Kota Surakarta, dengan subjek penelitian kelas VI SD Negeri Kratonan No.3 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

---

<sup>9</sup> Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 158

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri Kratonan No. 3 Kota Surakarta, tahun pelajaran 2019/2020 pada semester II Prosedur

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor keterampilan menulis paragraf deskripsi yang disajikan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan tiap indikator keterampilan menulis yang telah ditentukan. Hasil perhitungan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

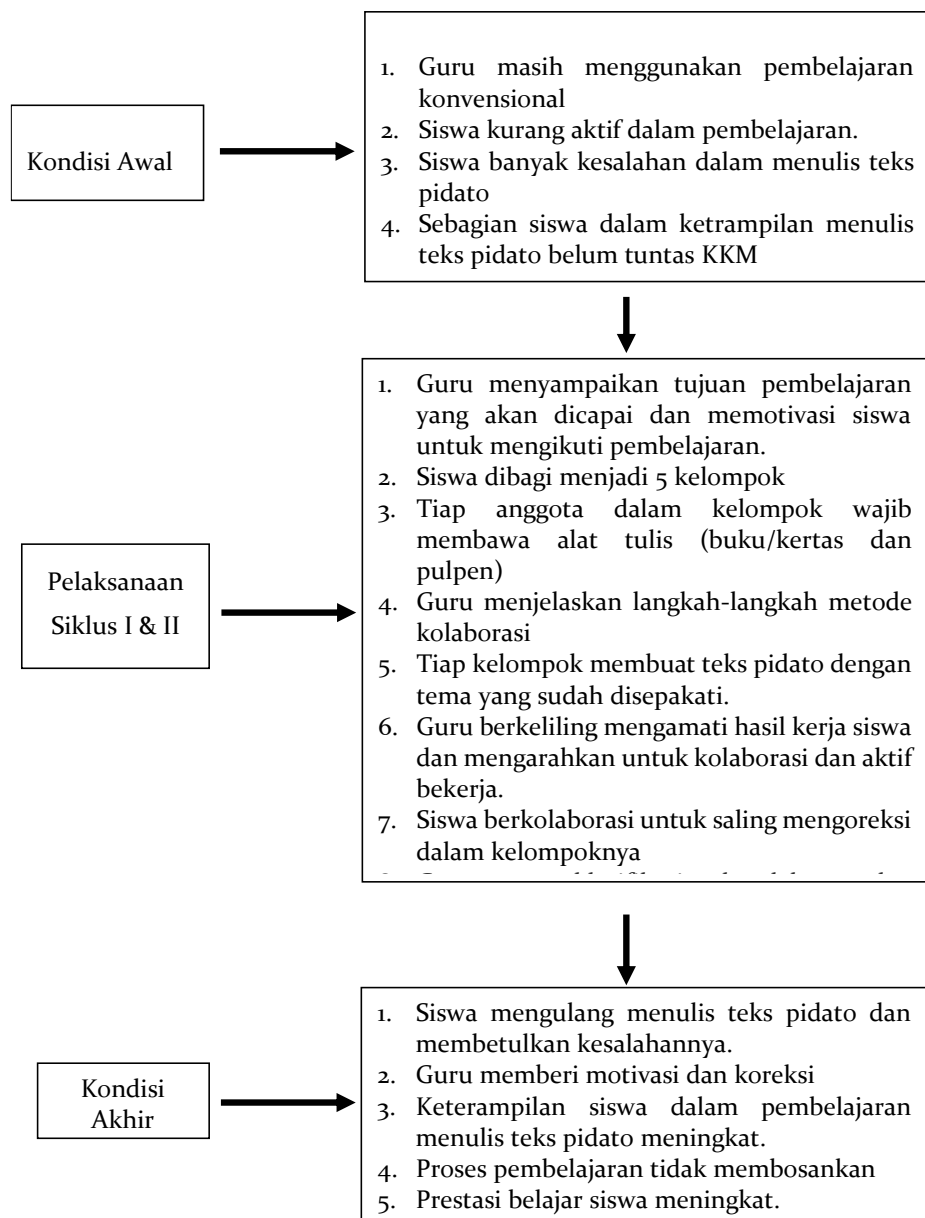
**Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Tiap Indikator Keterampilan Menulis**

Kriteria Ketuntasan		Kategori
$\geq$	80%	Tuntas
$<$	80%	Tidak Tuntas

### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah menganalisis data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi ketika pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan observer yang membantu proses penelitian. Data catatan lapangan dianalisis dengan cara menelaah catatan kecil saat pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria penilaian dalam lembar pengamatan disajikan dalam bentuk deskriptor berdiri sendiri dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.



**Bagan 1 Kerangka Penelitian**



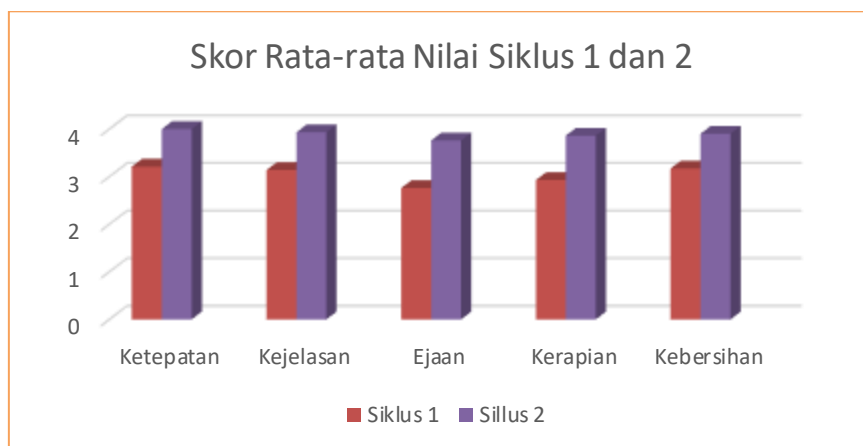
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diadakan penelitian, peneliti mengevaluasi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran agar diperoleh data yang valid, yang akan digunakan sebagai fokus penelitian sekaligus sebagai indikator pencapaian siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode penugasan terhadap siswa kelas VI dan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks pidato.

Berdasarkan evaluasi dan instropeksi diri pada awal penilaian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang membosankan karena masih bersifat konvensional dan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian PR, sehingga siswa kurang tertarik.
2. Guru merasa kurang variatif dalam penyampaian materi pembelajaran, dan siswa kurang memahami tata cara penulisan teks pidato serta manfaatnya.

Hasil penelitian pendahuluan ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya terkait dengan keterampilan menulis teks pidato masih kurang. Keterampilan menulis teks pidato yang masih kurang ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa menulis dengan sistematika dan tata bahasa yang baik serta dari hasil pengamatan.



**Bagan 1 Diagram Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Siklus I & II**

Di samping itu, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam menulis teks pidato. Peningkatan prestasi belajar siswa siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

No.	Pencapaian	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	80
2	Nilai Tertinggi	95	100
3	Rata-Rata	76,0	97,24
4	Prosentase Ketuntasan	66 %	100%

Pada siklus I diperoleh nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata 76,0 dan prosentase ketuntasan 66%. Setelah guru menggunakan metode kolaborasi, pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa meningkat dari

40 menjadi 80, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari 95 menjadi 100. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 76,0 menjadi 97,24 sedangkan prosentase ketuntasan meningkat dari 66 % menjadi 100 %.

Kekurangan:

- 1) Siswa belum 100% mampu bekerja sendiri, masih perlu bimbingan guru dalam beberapa hal, misalnya bertanya pada penggunaan huruf kapital.<sup>11</sup>
- 2) Alokasi waktu yang telah direncanakan belum dapat terkelola dengan baik, perlu tambahan waktu.
- 3) Ada beberapa siswa yang asyik bicara sendiri di luar topik, perlu teguran guru.

Solusinya:

- 1) Siswa perlu dilatih kemandirian dalam bekerja agar tahu tanggung jawab terhadap tugas
- 2) Guru perlu memperbanyak latihan penggunaan huruf kapital dan ejaan.
- 3) Sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu agar tidak memakan waktu yang lebih dari rencana yang seharusnya dikerjakan, tanpa mengabaikan aspek-aspek yang ingin dicapai.

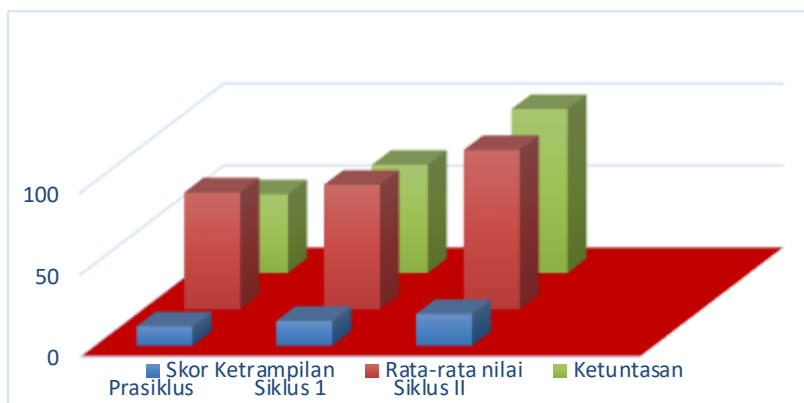
Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan siklus II, meskipun belum 100% tuntas menurut peneliti sudah maksimal. Hanya perlu peningkatan kualitas di beberapa aspek yang bisa diajarkan di luar tema pembelajaran menulis teks pidato<sup>12</sup>, misalnya pada ejaan dan penggunaan huruf kapital. Kekurangan itu bisa diajarkan pada pelajaran mupel lain dalam satu tema pada hari-hari di luar penelitian.

---

<sup>11</sup> Lukman Ali, 1996, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>12</sup> Maftuh Ahnan, 1991, *50 Contoh-contoh Pidato dalam berbagai Acara*, Surabaya : CV Anugerah

Sebagai perbandingan dapat peneliti tampilkan perkembangan pembelajaran menulis teks pidato dalam diagram batang di bawah ini.



**Bagan 1 Diagram perbandingan perkembangan pembelajaran Menulis Teks Pidato**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks pidato dengan metode kolaborasi<sup>13</sup> mengalami peningkatan pada setiap siklus yang disertai peningkatan baik pada indikator ketetampilan, nilai rata-rata, dan ketuntasan. Prestasi belajar setiap siklus yang telah dijelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Penerapan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato pada siswa kelas VI SDN Kratonan No. 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti kebenarannya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VI SDN Kratonan No.3 Surakarta Tahun

<sup>13</sup> Syamsidah, 2017, *100 Metode Pembelajaran*. Penerbit Pendidikan. Deepublish: Yogyakarta

Pelajaran 2019/2020.

2. Skor rata-rata keterampilan menulis teks pidato siswa sebelum dilakukan tindakan hanya 11,9 dengan kategori kurang dan ketuntasan prestasi belajar 48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor rata-rata keterampilan menulis teks pidato siswa meningkat menjadi 15,21 dengan kategori cukup dan ketuntasan prestasi belajar 66%, pada siklus II skor rata-rata keterampilan menulis teks pidato menjadi 19,45 dengan kategori amat baik dan ketuntasan prestasi belajar 100%, dari seluruh siswa.
3. Hipotesis tindakan yang menyatakan penerapan metode pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks pidato pada siswa Kelas VI SDN Kratonan No. 3 Surakarta dapat diterima kebenarannya.

### Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan kolaborasi adalah dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan mengajak siswa bekerja, mengoreksi, dan berdiskusi. Dengan begitu siswa dapat memperkaya kosakata guna mengasah keterampilan menulis teks pidato. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam menulis teks pidato yang dilakukan selama proses tindakan.
2. Perbaikan cara, model atau metode mengajar dan penyampaian bahan ajar dari seorang guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai karakteristik siswa, menarik serta menantang dapat memberi dampak positif terhadap hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran adalah metode kolaborasi.
3. Dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi para guru untuk

tidak hanya sekedar mengenal berbagai macam metode pembelajaran saja, akan tetapi juga harus mampu mengaplikasikan atau menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan bekal kemampuan yang tinggi seorang guru mampu melaksanakan perubahan dalam pembelajaran seperti menerapkan metode *kolaborasi* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### Terhadap Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai materi yang dapat menjadikan siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan metode kolaborasi, serta memaksimalkan penggunaan media agar siswa lebih tertarik.
- b. Seorang guru harus selalu belajar dan mencari solusi untuk perbaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sebagai seorang guru.
- c. Guru hendaknya memberi perhatian dan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran menulis, karena menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah.

#### Daftar Pustaka

- Agung Purwoko, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Kompetensi Paedagogis Guru*. Diklat Penulisan KTI Lembaga Penjaminan Mutu Provinsi Jawa Tengah Salatiga, 19 – 23 Desember 2009.
- Endang Maryati, 2019, *Modul Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. SMAN 5 Surakarta.

- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Lukman Ali, 1996, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Maftuh Ahnan, 1991, *50 Contoh-contoh Pidato dalam berbagai Acara*, Surabaya : CV Anugerah
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Ngalim Purwanto. 2008. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Roesiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabarti Akhadiyah. 1996 / 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1996 / 1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Syamsidah, 2017, *100 Metode Pembelajaran*. Penerbit Pendidikan Deepublish : Yogyakarta
- Tarigan, Djago, Drs (1996). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

